

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA NY. S. DENGAN POST SECTIO  
CAESAREA ATAS INDIKASI PRE EKLAMPSIA BERAT  
DI BANGSAL CEMPAKA RUMAH SAKIT UMUM  
DAERAH SRAGEN**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar  
Ahli Madya Keperawatan



Disusun Oleh :

**RIZQI ANGGRAINI**  
**J 200 050 010**

**JURUSAN KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2008**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di negara berkembang seperti di Indonesia kejadian operasi Sectio Caesarea yang semakin banyak sudah issue lagi, tapi ada suatu indicator yang dijadikan patokan masyarakat. Dari data tahun 1975, di jaman operasi sectio caesare masih jarang dilakukan, angka kematian ibu yang melahirkan sekitar 30 orang setiap 1000 orang ibu yang melahirkan. Lewat keseriusan pemerintah untuk menekan angka kematian ibu terus diupayakan sehingga pada tahun 1996 mencanangkan “Gerakan Sayang Ibu” (GSI) dan mematok angka 2,25% dari semua persalinan sebagai target nasional untuk menurunkan angka kematian ibu pada akhir 1999 (Cindy, dkk, 2005).

Indikasi sectio caesarea antara lain : Ibu / janin : Distosia (ketidakseimbangan sepelopelvik, kegagalan induksi persalinan, kerja rahim yang abnormal). Ibu : Penyakit pada ibu (Eklapmsia, DM, Penyakit jantung, Ca servik), pembedahan sebelumnya, sumbatan pada jalan lahir. Janin : Gangguan pada janin, Prolaps tali, Mal presentasi. Plasenta : Plasenta previa, Abrupsion plasenta.

Untuk menekan angka kematian ibu dan janin salah satu cara bisa dilakukan dengan tindakan operasi. Tindakan persalinan yang biasa dilakukan adalah bedah Caesar.

Di negara maju frekuensi operasi sectio caesarea berkisar antara 1,5% sampai dengan 7% dari semua persalinan (Sarwono, 1999). Indikasi dilakukan

section caesarea pada ibu adalah disproporsi Cepalo pelvic, placenta previa, tumor jalan lahir, hidramnion, kehamilan gamely, sedangkan janin adalah janin besar, mal presentasi, letak lintang, hidrocephalus (Oxom, 2008). Pre eklampsia atau peningkatan tekanan darah, protenuria dan udem pada ibu hamil juga merupakan indikasi dilakukan operasi sectio caesarea. Karena bila dipaksakan pervaginaan dapat berisiko terjadi kejang pada ibu atau eklampsia. Eklampsia dapat menyebabkan kematian ibu bahkan janin yang dikandungnya.

Namun demikian operasi sectio caesarea bukan tanpa adanya resiko. Komplikasi section caesarea antara lain perdarahan, infeksi (sepsis), dan cedera di sekeliling struktur (usus besar, kandung kemih, pembuluh ligament yang lebar, ureter) (Hacker, 2001).

Perawat harus memahami hal tersebut, harus mampu melakukan asuhan keperawatan pada pasien post operasi sectio caesarea. Melakukan pengkajian pada pasien, menentukan diagnose yang bisa atau mungkin muncul, menyusun rencana tindakan dan mengimplementasikan rencana tersebut serta mengevaluasi hasilnya. Pasien post operasi tidak hanya membutuhkan obat-obatan dari dokter saja tetapi sangat penting mendapatkan

Data “Prosentase Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Menurut Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Tengah 2006” jumlah persalinan di Sragen mencapai 17.803 persalinan. Dan jumlah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan 14.942 (83,93%). Dari presentasi itu, berarti sebagian besar warga sragen sudah percaya dan beranggapan bahwa persalinan akan lebih baik oleh

tenaga kesehatan daripada dukun bayi. Hal ini juga didukung oleh pelayanan dan fasilitas rumah bersalin yang sudah baik dan memadai.

Atas dasar uraian di atas, maka penulis mengambil judul laporan ini: “Asuhan Keperawatan pada Ny. S dengan Post Sectio Caesarea atas Indikasi Pre Eklampsia Berat di Ruang Cempaka Rumah Sakit Umum Daerah Sragen”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan masalah: “Bagaimana melakukan asuhan keperawatan pada Ny. S dengan Post Sectio Caesarea atas Indikasi Pre Eklampsia Berat di Ruang Cempaka Rumah Sakit Umum Daerah Sragen?”

## **1.3 Tujuan Penulisan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Melakukan asuhan keperawatan pada pasien post section caesarea atas indikasi Pre Eklampsia Berat.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui teori pre eklampsi berat dan operasi section caesarea
- b. Ingin mengetahui diagnosa keperawatan yang muncul setelah operasi.
- c. Melakukan tindakan keperawatan yang tepat pada pasien post SC dengan PEB.
- d. Mengevaluasi hasil yang di dapat setelah tindakan.

## **1.4 Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi dalam bidang perawatan maternitas tentang asuhan keperawatan pada pasien post operasi sectio caesarea atas indikasi pre eklampsia berat.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Institusi Rumah Sakit**

Sebagai bahan masuk dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek layanan keperawatan khususnya pada pasien post operasi sectio caesaria dengan pre eklampsia berat.

#### **b. Institusi Pendidikan**

Sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang asuhan keperawatan pada pasien post sectio caesarea dengan pre eklampsia berat yang dapat digunakan acuan bagi praktek mahasiswa keperawatan.

#### **c. Bagi Penulis**

Sebagai sarana dan alat dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam bidang maternitas pada pasien post sectio caesarea dengan pre eklampsia berat.